

Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kreativitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Kristian Adi Santoso

Sekolah Tinggi Teologi Terpadu Waingapu

Email : kristianadisant@gmail.com

Abstract

Students' creativity can be explored and developed in PAK learning, if teachers have the competence to manage learning well and apply various strategies and learning models that emphasize active student involvement in learning. The teacher's ability in this regard really determines his success in improving students' creative thinking abilities, so that students will be able to solve various PAK learning problems. Competent teachers will be able to convey and transfer their knowledge and abilities to students well. The teacher can guide in improving creative thinking skills and enable students to solve problems in learning Christian Religious Education. Teacher competence influences the increase in students' creativity in PAK learning poetry. Based on the results of data analysis, the following conclusion was obtained: there is a positive and significant relationship between teacher competence and creativity in PAK learning. This result is shown through a correlation value of 0.227 with a t coefficient of 2.057 which is significant at $\alpha = 0.05$. This means that the better the competence that PAK teachers have and display in carrying out their teaching duties, the higher the creativity of students in learning PAK will be.

Keywords: Teacher Competence and Student Creativity.

Abstrak

Kreativitas peserta didik dapat dieksplorasi dan dikembangkan dalam pembelajaran PAK, apabila guru memiliki kompetensi untuk mengelola pembelajaran dengan baik dan menerapkan berbagai strategi dan model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Kemampuan guru terkait dengan hal ini sangat menentukan keberhasilannya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik, sehingga peserta didik akan mampu memecahkan berbagai persoalan pembelajaran PAK. Guru yang kompeten akan mampu menyampaikan dan mentransferkan pengetahuan dan kemampuannya kepada peserta didik dengan baik. Guru tersebut dapat membimbing dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan membuat peserta didik mampu menyelesaikan persoalan-persoalan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Kompetensi guru mempengaruhi peningkatan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran PAK. Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi guru dengan kreativitas dalam pembelajaran PAK. Hasil ini yang ditunjukkan melalui nilai korelasi sebesar 0,227 dengan koefisien t sebesar 2,057 yang signifikan pada $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti semakin baik kompetensi yang dimiliki dan ditampilkan

guru PAK dalam melaksanakan tugas mengajar, maka akan meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran PAK menjadi semakin tinggi.

Kata Kunci : Kompetensi Guru dan Kreatifitas Peserta Didik.

Pendahuluan

Dalam kehidupan suatu negara atau bangsa, pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara atau bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengalami perubahan dalam hidupnya. Perubahan itu sebagai dampak dari kegiatan belajar. Belajar merupakan bagian dari pendidikan. Perubahan yang terjadi dari hasil belajar mempengaruhi kehidupan seseorang, karena dampak dari perubahan itu seseorang memiliki pengetahuan yang bertambah, wawasan yang bertambah, kemampuan bertambah dan keterampilan yang bertambah. Untuk itu dalam proses belajar, harus mengaju pada perubahan yang dialami oleh para peserta didik.

Strasser seperti yang dikutip oleh Simanjuntak, menyatakan bahwa tujuan pokok pendidikan adalah untuk menciptakan orang-orang yang mampu mengerjakan hal-hal baru, tidak hanya sekedar menguasai apa yang telah dilakukan oleh generasi pendahulu, tetapi menjadi penemu-penemu yang mampu mencipta.¹ Untuk mencapi hal tersebut, seorang individu memerlukan kemampuan kognisi tingkat tinggi.

Kemampuan guru yang berkualitas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan akan membuat guru dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik.² Dirinya tidak hanya sekedar melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai rutinitas, namun mampu meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kemampuannya yang berdampak terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen.

Kreativitas peserta didik dapat dieksplorasi³ dan dikembangkan dalam pembelajaran PAK, apabila guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik dan menerapkan berbagai strategi dan model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Kemampuan guru terkait dengan hal ini sangat menentukan keberhasilannya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik, sehingga peserta didik akan mampu memecahkan berbagai persoalan pembelajaran PAK.

¹ Ika Widyasari Simanjuntak and Talizaro Tafonao, "Urgenitas Dalam Menerapkan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Bagi Orang Dewasa Di Gereja," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 85–100, <https://doi.org/10.54170/harati.v1i1.34>.

² Nelci Oktavianti, Sutrisno Sutrisno, and Bobby Kurnia Putrawan, "Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen," *E-Journal.Sttikat.Ac.Id* 3, no. 2 (2020): 68–92, <https://doi.org/10.52220/sikip.v3i2.147>.

³ Maya Mutiasari, "Penerapan Model Self Organized Learning Environment Untuk Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik," *Correspondencias & Análisis* 9, no. 15018 (2021): 1–23.

Guru yang kompeten akan mampu menyampaikan dan mentransferkan pengetahuan dan kemampuannya kepada peserta didik dengan baik.⁴ Guru tersebut dapat membimbing dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan membuat peserta didik mampu menyelesaikan persoalan-persoalan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.⁵ Sehingga tujuan Pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik.

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dilakukan secara berkesinambungan untuk menciptakan pembaharuan.⁶ Pendidikan diartikan sebagai suatu tindakan untuk membimbing ke luar.⁷ Dengan demikian dapat diartikan bahwa pendidikan sebagai usaha dalam memberikan bimbingan kepada seseorang. Bimbingan diberikan agar seseorang memiliki pengetahuan, kemampuan maupun keterampilan. Dalam Pendidikan Agama Kristen, maka pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk memiliki pengetahuan, wawasan, kecakapan, kemampuan tentang Allah melalui Yesus Kristus.⁸ Sehingga dalam Pendidikan Agama Kristen bukan hanya seseorang diarahkan memiliki kemampuan kognitif, namun juga mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dibimbing, diarahkan untuk meneladani dan menjadi seperti Yesus Kristus. Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik adalah berpikir kreatif. Karena kreativitas sebagai salah satu kemampuan yang diperlukan oleh peserta didik dalam membantu untuk memecahkan permasalahan dan menemukan konsep baru. Kreativitas merupakan kemampuan peserta didik dalam menciptakan sesuatu yang baru dalam kegiatan belajarnya.⁹

Munandar menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk mencipta sesuatu yang baru, memberikan gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang ada sebelumnya.¹⁰ Kreativitas adalah membuat kombinasi baru,

⁴ Yulinda Siregar, "Kompetensi Guru Dalam Bidang Strategi Perencanaan Dan Pembelajaran Matematika," *Journal.Lppmunindra.Ac.Id* 3, no. 1 (2013): 39–48, <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/114>.

⁵ Indah Asry and Syamsulrizal, "Pembelajaran Berdifferensiasi: Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik," *Ejournal.Utp.Ac.Id*, 2017, <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/2153>.

⁶ Delipiter Lase and Etty Destinawati Hulu, "Korelasi Kompetensi Guru PAK SMA Negeri Se-Jakarta Dengan Identitas Sebagai Hamba Tuhan," *E-Journal.Sttikat.Ac.Id*, 2019, <https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i1.24>.

⁷ Dien Sumiyatiningsih, *Mengajar dengan Kreatif dan Menarik*, (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 2006), hlm. 2

⁸ Kavolder Togatorop, "Pengaruh Pendidikan Agama Kristen Di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kristen Kelas VIII SMP Era Utama Pancur Batu Deli Serdang" 5 (2022): 1–23.

⁹ Sekar Dwi Ardianti, Ika Ari Pratiwi, and Mohammad Kanzunnudin, "Implementasi Project Based Learning (Pjbl) Berpendekatan Science Edutainment Terhadap Kreativitas Peserta Didik," *Jurnal.Umk.Ac.Id*, 2017, <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/view/1225>.

¹⁰ S. C. Utami Munandar, *Kreativitas Dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat* (Jakarta: Gramedia, 1999).37

berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Berfikir kreatif adalah kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, di mana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban.¹¹ Menurut Bear, secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi.¹²

Munandar mengemukakan tentang konsep kreativitas dengan pendekatan 4 P (*Person, Press, Process, dan product*),¹³ yaitu: pribadi, pendorong, proses dan produk).¹⁴

Gibson menyatakan kreativitas merupakan suatu kemampuan dalam memecahkan masalah-masalah baru secara inovatif yang diperhadapkan kepada peserta didik.¹⁵ Slameto dalam Situmeang mengemukakan Kreatifitas adalah hasil belajar dalam kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar mengajar.¹⁶

Csikszentmihalyi dalam Munandar mengemukakan bahwa yang terutama menandai orang-orang kreatif adalah kemampuan mereka yang luar biasa untuk menyesuaikan diri terhadap hampir setiap situasi dan untuk melakukan apa yang perlu untuk mencapai tujuannya.¹⁷ Sedangkan Rogers menyatakan bahwa sifat kreatif merupakan konsturktif, karena itu dengan kreativitas kualitas pengalaman pribadi seseorang akan bertambah.¹⁸ Pada dasarnya kreatifitas dapat dikembangkan melalui berbagai cara.¹⁹ Dengan pengertian bahwa kreativitas seseorang akan menentukan bentuk struktur kognitif. Hal ini dikarenakan kreativitas memungkinkan berkembangnya berbagai alternatif yang logis dan valid, serta merupakan suatu konsep yang sifatnya menyeluruh.

Csikszentmihalyi dalam Munandar mengungkapkan 10 ciri-ciri pribadi yang kreatif, yaitu: 1) Pribadi kreatif memiliki kekuatan fisik yang memungkinkan bekerja berjam-jam dengan konsentrasi penuh, tetapi bisa tenang dan rileks, tergantung pada

¹¹ Yeyen Febrianti, Yulia Djahir, and SIti Fatimah, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Dengan Memanfaatkan Lingkungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 6 Palembang," *Ejournal.Unsri.Ac.Id*, 2017, <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jp/article/view/5561>.

¹² Febrianti, Djahir, and Fatimah.

¹³ Munandar, *Kreativitas Dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat*.

¹⁴ Munandar.

¹⁵ Janice T. Gibson, *Psycology For The Classroom* (New York: Prentice Hall Inc, 1980).

¹⁶ Diana Martiani Situmeang, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAK Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon," *Jurnal Pionir LPPM* 6, no. 1 (2020): 171, <http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/pionir/article/view/1090>.

¹⁷ Munandar, *Kreativitas Dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat*.

¹⁸ C. R. Rogers, *Toward a Theory of Creavity A Selected Reading* (Harmodsworth Middlesex: Pingin Books, 1980).

¹⁹ Indah Arsy and Samsulrizal, "Pengaruh Pembelajaran STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics) Terhadap Kreativitas Peserta Didik," *Unimuda.e-Journal.Id*, 2017, <https://unimuda.e-journal.id/jurnalbiolearning/article/view/1019>.

situasinya. 2) Pribadi yang kreatif cerdas dan cerdik, namun pada saat tertentu naif. 3) Memiliki kombinasi sikap bermain dan disiplin. 4) Pribadi kreatif dapat berselang-seling antara imajinasi dan fantasi, tetapi tetap bertumpu pada realitas. 5) Pribadi kreatif menunjukkan kecenderungan baik introversi maupun ekstroversi. 6) Orang kreatif dapat bersikap rendah hati. 7) Pribadi kreatif menunjukkan kecenderungan *androgini psikologis*, yaitu melepaskan diri dari *stereotip gender* (maskulin-feminim). 8) Pribadi kreatif cenderung mandiri. 9) Pribadi kreatif memiliki semangat dan obyektif dalam menilai karyanya. 10) Pribadi kreatif memiliki sikap ketebukaan.²⁰

Senada dengan hal tersebut Munandar juga menyatakan bahwa individu yang kreatif memiliki ciri-ciri, yaitu: 1) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, 2) fleksibel dalam berpikir, 3) mandiri dalam berpikir, 4) minat yang luas, 5) tekun dan ulet, 6) tanggung jawab dan komitmen terhadap tugas, 7) percaya diri, 8) berani mengambil resiko, 9) berani dalam pendirian dan keyakinan²¹.

Johnson dalam Sanjaya menyatakan bahwa kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang disyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.²² Sedangkan Sanjaya menyatakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan yang berkaitan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kemampuan tersebut yang berhubungan langsung dengan kinerja yang ditampilkan.²³

Littrelmenyatakan bahwa kompetensi adalah kekuatan mental dan fisik dalam melaksanakan tugas yang dipelajari melalui latihan dan praktek.²⁴ Houston menyatakan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan yang ditampilkan guru dalam melaksanakan kewajibanya memberikan pelayanan kepada masyarakat.²⁵ Kemampuan yang dimiliki guru mempengaruhi keberhasilannya peserta didik. Dengan kemampuan yang memenuhi syarat, guru akan mampu membawa peserta didik berprestasi dan tujuan pembelajaran serta pendidikan akan dapat terwujudkan.

Joni dalam Arikunto menyatakan bahwa ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional, yaitu: (1) kompetensi profesional; (2) kompetensi personal; (3) kompetensi sosial²⁶. Sedangkan dalam Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 pasal 10 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

²⁰ Munandar, *Kreativitas Dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat*.

²¹ Munandar.

²² Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana Prenata Media Grup, 2005).

²³ Sanjaya.

²⁴ J. J. Littrell, A. *Coperative Education Book* (South Holland: The Goodheart Willcox Company Inc., 1984).

²⁵ W. R. Houston, *Exploring Competency Based Education* (California: Mr Cutrhan Publising Corparation, 1997).

²⁶ Suharsimi Arikunto, "Manajemen Pengajaran: Secara Manusiawi," 1993, http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=830.

Mulyasa, menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru, meliputi: menguasai landasan kependidikan, pemahaman peserta didik, mampu mengembangkan kurikulum, mampu membuat perancangan pembelajaran, memanfaatkan teknologi pembelajaran, melakukan evaluasi proses pembelajaran, dan mampu mengembangkan potensi peserta didik.²⁷

Mulyasa menyatakan bahwa kompetensi pedagogic guru mencakup: 1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, 2) pemahaman terhadap peserta didik, 3) pengembangan kurikulum/silabus, 4) perencanaan pembelajaran, 5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 6) pemanfaatan teknologi pembelajaran, 7) evaluasi hasil belajar, dan 8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁸

Menurut Arikunto bahwa kompetensi profesional berkenaan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh guru secara luas dan dalam tentang *subject matter* (bidang studi) yang diajarkannya, serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat serta mampu menggunakan dalam proses belajar mengajar. Kompetensi profesional berkenaan dengan kemampuan dalam mengelola atau menguasai materi pembelajaran, pemahaman perkembangan peserta didik, manajemen pembelajaran, penggunaan teknologi informasi, penggunaan model pembelajaran, pengembangan kurikulum dalam proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan potensi peserta didik dalam proses pembelajaran dalam kegiatan sekolah.²⁹

Menurut Mulyasa bahwa kompetensi profesional berkenaan dengan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan yang meliputi: 1) mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, psikologis, sosiologis, dan sebagainya, 2) mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan siswa; 3) mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya; 4) mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran secara bervariasi; 5) mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang relevan dengan materi pelajaran; 6) mampu menghasilkan dan melaksanakan program pembelajaran; 7) mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa; dan 8) mampu menumbuhkan kepribadian siswa.³⁰

²⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).135.

²⁸ Mulyasa.

²⁹ Mikha Agus Widiyanto and I Putu Ayub Darmawan, "Pengaruh Kompetensi Dan Kepuasan Mengajar Terhadap Prestasi Kerja Guru Agama Kristen," *Ejournal.Uksw.Edu*, no. 6: 179–87, accessed November 7, 2023, <https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/2759>.

³⁰ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*.

Menurut Kunandar bahwa terdapat 10 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional, yaitu: (1) menguasai bahan, (2) mengelola program belajar mengajar, (3) mengelola kelas, (4) menggunakan media sumber, (5) menguasai landasan kependidikan, (6) mengelola interaksi belajar mengajar, (7) menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran, (8) mengenal fungsi dan program pelayanan BP, (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan (10) memahami prinsip-prinsip mentafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.³¹

Kompetensi kepribadi guru merupakan pengetahuan dan keterampilan praktis yang ditampilkan dalam perilaku sehari-hari.³² Menurut Sanjaya bahwa kompetensi pribadi berhubungan dengan pengembangan kepribadian yang dimiliki guru, di antaranya: 1) kemampuan yang berhubungan dengan pengalaman ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya, 2) kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama, 3) kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan dan sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat, 4) mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru, dan 5) memiliki sikap demokratis dan terbuka terhadap pembaharuan dan kritik.³³ Sedangkan menurut Arikunto bahwa kompetensi personal berkenaan dengan kompetensi kepribadian yang berarti bahwa guru harus memiliki sikap kepribadian yang patut diteladani.³⁴

Mulyasa menyatakan bahwa kompetensi kepribadian meliputi: 1) disiplin, arif dan berwibawa, 2) menjadi teladan bagi peserta didik, dan 3) berakhlak mulia. Sedangkan kompetensi sosial meliputi kemampuan dalam: 1) berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat, 2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, 3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orangtua/wali peserta didik, dan 4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.³⁵

Mulyasa menyatakan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk: 1) berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat, 2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, 3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orangtua/wali peserta didik, dan 4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Joni dalam Arikunto (2009) menyatakan bahwa kompetensi sosial, artinya bahwa guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan siswanya, dengan rekan sejawat, dengan kepala sekolah, dengan pegawai tata usaha, dan masyarakat di lingkungannya.

³¹ Munandar, *Kreativitas Dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat*.

³² Febriani, Rina,

³³ Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Berbasis Kompetensi*.

³⁴ Arikunto, "Manajemen Pengajaran: Secara Manusiawi."

³⁵ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*.

Sanjaya (2006) menyatakan bahwa kompetensi sosial kemasyarakatan meliputi: 1) kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional, 2) kemampuan mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan, dan 3) kemampuan menjalin kerjasama, baik secara individual maupun secara kelompok.

Seluruh kompetensi yang dimiliki guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa termasuk kreatifitasnya. Kreatifitas merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan para siswa, untuk memecahkan berbagai masalah baik dalam pembelajaran maupun dalam masalah pribadinya. Penelitian sebelumnya tidak ditemukan penelitian yang menganalisa pengaruh Kompetensi guru terhadap kreatifitas belajar siswa. Penelitian yang ada, variable bebasnya adalah salah satu kompetensi dari keempat kompetensi guru yang dikaitkan dengan variable terikat lainnya. Sehingga penelitian ini sangat penting untuk dilakukan.

Rumuskan masalah yaitu Apakah terdapat pengaruh antara kompetensi guru dengan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi guru terhadap kreatifitas peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Waingapu – Sumba Timur dengan jumlah sebanyak 322 orang, pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

Teknik pengambilan sample dengan Teknik *Sample Radom Sampling*. Dalam menentukan jumlah sampel penelitian, Arikunto menyatakan bahwa apabila jumlah populasinya lebih besar dari 100 maka dapat diambil antara 10-15%, 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya pada: 1) kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana. 2) sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek; dan 3) besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.³⁶ Berdasarkan pernyataan Arikunto tersebut, peneliti menetapkan besarnya sampel 25% dari jumlah populasi yaitu sebanyak $322 \times 25\% = 80$ peserta didik.

Proses pengembangan instrumen dilakukan dengan penyusunan butir instrumen berdasarkan indikator, menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Pernyataan tersebut berbentuk kalimat positif dan kalimat negatif. Pemberian skor untuk penilaian positif diberi skor 5 untuk menjawab selalu, 4 untuk menjawab sering, 3 untuk menjawab kadang-kadang, 2 untuk menjawab pernah, dan 1 untuk menjawab tidak

³⁶ Suharsimi' 'Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990). 78

pernah, dan sebaliknya untuk pernyataan negatif diberi skor 5 untuk jawaban tidak pernah, 4 untuk jawaban pernah, 3 untuk jawaban kadang-kadang, 2 untuk jawaban sering, dan 1 untuk jawaban selalu.

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jika hasil perhitungan ternyata r hitung $> r$ tabel maka butir instrumen dianggap valid, sebaliknya jika r hitung $< r$ tabel maka dianggap tidak valid (invalid/ drop), sehingga butir instrumen tidak dapat digunakan dalam penelitian. Sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data, terlebih dahulu instrumen diuji cobakan kepada responden sebanyak 30 peserta didik. Dengan demikian besarnya koefisien r tabel untuk menentukan apakah item valid atau tidak pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 0,361.

Dari hasil uji validitas instrumen kreatifitas yang pertama didapatkan bahwa dari 28 butir didapatkan 23 butir yang valid, sedangkan yang drop sebanyak 5, yaitu butir No. 1, 8, 17, 22 dan 27. Oleh karena masih didapatkan butir yang drop, maka 23 item yang valid pada pengujian pertama dilakukan pengujian validitas kedua. Dari pengujian validitas kedua didapatkan bahwa 23 item tersebut semuanya valid dikarenakan nilai korelasinya lebih besar dari 0,361. selanjutnya dihitung koefisien reliabilitasnya dan diperoleh sebesar 0,887. Oleh karena koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka dinyatakan bahwa instrumen kreativitas adalah reliabel, dalam arti apabila digunakan untuk mengukur hal yang sama pada obyek yang sama dengan waktu yang berbeda akan menghasilkan data yang hampir sama atau sama. Instrumen kreativitas telah memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Hasil pengujian variabel Kompetensi Guru diperoleh item yang valid sebanyak 41 item dari 48 item yang dianalisis, sedangkan butir yang drop sebanyak 7 item yaitu No. 8, 27, 31, 33, 36, 39 dan 44. Dikarenakan masih diperoleh item-item yang tidak valid, maka 41 item yang valid pada pengujian pertama dilakukan kembali pengujian yang kedua. Dari hasil analisis disimpulkan bahwa 41 item tersebut semua valid dikarenakan nilai korelasinya lebih besar dari 0,361. selanjutnya dilakukan perhitungan koefisien reliabilitas. Dari uji reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,926. Oleh karena koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka dinyatakan bahwa instrumen kompetensi guru sangat handal, dalam arti apabila digunakan untuk mengukur hal yang sama pada obyek yang sama dengan waktu yang berbeda akan menghasilkan data yang hampir sama atau relatif sama. Dengan demikian, instrumen kompetensi guru telah memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Untuk melakukan uji hipotesis penelitian terlebih dahulu dilakukan tahap-tahap analisis data, yaitu sebagai berikut. 1) melakukan uji persyaratan analisis, dan 2) menguji hipotesis dengan analisis regresi sederhana dan korelasi sederhana.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Uji Persyaratan analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas regresi. Berikut ini hasil pengujian persyaratan analisis. Besarnya koefisien *Kolmogorof-Smirnov* untuk data variabel kreativitas dalam pembelajaran PAK sebesar 1,013 dengan koefisien *P-value* sebesar 0,257 dan koefisien *Kolmogorof-Smirnov* untuk data variabel kompetensi guru sebesar 0,789 dengan koefisien *P-value* sebesar 0,561. Oleh karena *P-value* untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 ($0,257 > 0,05$ dan $0,561 > 0,05$), maka disimpulkan bahwa variabel kreativitas dalam pembelajaran PAK dan kompetensi guru berada dalam sebaran normal.

Penghitungan uji linearitas regresi kreativitas dalam pembelajaran PAK atas kompetensi guru, didapatkan koefisien F_{hitung} sebesar 0,961 dengan koefisien *P-value* sebesar 0,502. Oleh karena koefisien *P-value* lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa persamaan regresi kreativitas dalam pembelajaran PAK atas kompetensi guru, yaitu $\hat{Y} = 52,653 + 0,254 X$ berbentuk persamaan linear.

Persamaan regresi hasil analisis yaitu $\hat{Y} = 52,653 + 0,254X$ berbentuk linear, maka selanjutnya dilakukan uji keberartian regresi, yaitu untuk mengetahui apakah persamaan tersebut dapat digunakan untuk prediksi. Dari hasil penghitungan didapatkan F_{hitung} sebesar 4,232 dengan *P-value* sebesar 0,043. Oleh karena *P-value* lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi) yang memiliki arti bahwa persamaan regresi tersebut signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 52,653 + 0,254 X$ adalah berarti. maka persamaan ini dapat digunakan untuk memprediksi yaitu bahwa regresi ini mengandung arti apabila skor rata-rata kompetensi guru meningkat satu unit maka skor rata-rata kreativitas dalam pembelajaran PAK peserta didik akan meningkat sebesar 0,254 pada konstanta 52,653.

Besarnya koefisien korelasi antara kompetensi guru dengan kreativitas dalam pembelajaran PAK dihitung dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.
Hasil Pengujian Pengaruh dan Koefisien Korelasi Kompetensi guru dengan Kreativitas dalam pembelajaran PAK

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.227 ^a	.051	.039	4.55477

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	52.653	20.536		2.564	.012
Kompetensi Guru	.254	.123	.227	2.057	.043

a. Dependent Variable: Kreativitas dalam Pembelajaran Matematika

Berdasarkan tabel di atas besarnya koefisien korelasi sebesar 0,227 menunjukkan bahwa kompetensi guru dengan kreativitas dalam pembelajaran PAK adalah sedang. Hal ini didasarkan pada tabel berikut ini:

Dengan melihat nilai *P-value* yaitu 0,043 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kompetensi guru dengan kreativitas dalam pembelajaran PAK adalah signifikan. Untuk melihat keberartian dari besarnya koefisien korelasi dan membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasikan pada populasi, maka dilakukan uji t. Dari hasil uji t didapatkan koefisien sebesar 2,057 dengan *P-value* sebesar 0,043. Oleh karena nilai *P-value* lebih kecil dari 0,05 maka hal ini berarti bahwa koefisien korelasi sebesar 0,227 memiliki keberartian. Dari hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi guru dengan kreativitas dalam pembelajaran PAK. Hal ini berarti semakin baik kompetensi yang dimiliki dan ditampilkan guru PAK dalam melaksanakan tugas mengajar, maka akan meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran PAK.

Besarnya koefisien determinansi (r^2_{yx}) sebesar 0,039 mempunyai makna bahwa kompetensi guru memberikan kontribusi terhadap kreativitas dalam pembelajaran PAK sebesar 3,9%, sedangkan sisanya sebesar 94,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi sebesar 0,227 dengan nilai Signifikansi sebesar 0.043 di bawah $\alpha > 0,05$, dan nilai uji t menunjukkan bahwa t-hitung lebih dari t-tabel, yang menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Dengan demikian besar presentasi pengaruh Kompetensi Guru terhadap kreatifitas dalam pembelajaran yaitu 22,7%. Hasil tersebut memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Situmeang, meskipun variable independennya berbeda pada kompetensi profesional. Besarnya persentase pengaruh yaitu $r^2 \times 100\% = 0,2001 \times 100\% = 20,01$.³⁷ Dengan demikian seorang guru PAK yang memiliki keempat kompetensi akan mampu membawa peserta didik memahami serta menjalankan

³⁷ Situmeang, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAK Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon."

nilai-nilai agama yang dipelajarinya dan mengandalkan kemampuan dengan lebih kreatif.

Kesimpulan

Setelah melewati beberapa tahapan pengamatan, kajian teoritis, analisa data, dan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi guru dengan kreativitas dalam pembelajaran PAK. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi yang dimiliki dan yang ditampilkan guru Pendidikan Agama Kristen dalam melaksanakan tugas mengajar, maka akan meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran PAK menjadi semakin tinggi.

Saran-saran yang diberikan sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran PAK, yaitu: Guru harus meningkatkan kompetensinya. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat secara aktif. Peserta didik dapat mengeksplorasi kemampuannya sehingga menjadi pribadi yang kreatif. Tersedianya fasilitas yang memadai, guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak monoton, sehingga berdampak pada peningkatan sikap positif, minat dan kreativitas dalam pembelajaran PAK peserta didik yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajarnya.

Rujukan

- 'Arikunto, Suharsimi'. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Ardianti, Sekar Dwi, Ika Ari Pratiwi, and Mohammad Kanzunudin. "Implementasi Project Based Learning (Pjbl) Berpendekatan Science Edutainment Terhadap Kreativitas Peserta Didik." *Jurnal.Umk.Ac.Id*, 2017. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/view/1225>.
- Arikunto, Suharsimi. "Manajemen Pengajaran: Secara Manusiawi," 1993. http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=830.
- Arsy, Indah, and Samsulrizal. "Pengaruh Pembelajaran STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics) Terhadap Kreativitas Peserta Didik." *Unimuda.e-Journal.Id*, 2017. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalbiolearning/article/view/1019>.
- Asry, Indah, and Syamsulrizal. "Pembelajaran Berdifferensiasi: Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik." *Ejournal.Utp.Ac.Id*, 2017. <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/2153>.
- Febrianti, Yeyen, Yulia Djahir, and Siti Fatimah. "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Dengan Memanfaatkan Lingkungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 6 Palembang." *Ejournal.Unsri.Ac.Id*, 2017. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jp/article/view/5561>.
- Gibson, Janice T. *Psychology For The Classroom*. New York: Prentice Hall Inc, 1980.
- Houston, W. R. *Exploring Competency Based Education*. California: Mr Cutrhan Publising Corparation, 1997.

- Lase, Delipiter, and Etty Destinawati Hulu. "Korelasi Kompetensi Guru PAK SMA Negeri Se-Jakarta Dengan Identitas Sebagai Hamba Tuhan." *E-Journal.Sttikat.Ac.Id*, 2019. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i1.24>.
- Littrell, J. J. A. *Coperative Education Book*. South Holland: The Goodheart Willcox Company Inc., 1984.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Munandar, S. C. Utami. *Kreativitas Dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat*. Jakarta: Gramedia, 1999.
- Mutiasari, Maya. "Penerapan Model Self Organized Learning Environment Untuk Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik." *Correspondencias & Análisis* 9, no. 15018 (2021): 1–23.
- Oktavianti, Nelci, Sutrisno Sutrisno, and Bobby Kurnia Putrawan. "Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen." *E-Journal.Sttikat.Ac.Id* 3, no. 2 (2020): 68–92. <https://doi.org/10.52220/sikip.v3i2.147>.
- Rogers, C. R. *Toward a Theory of Creativity A Selected Reading*. Harmondsworth Middlesex: Penguin Books, 1980.
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran Dalam Implementasi Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenata Media Grup, 2005.
- Simanjuntak, Ika Widyasari, and Talizaro Tafonao. "Urgenitas Dalam Menerapkan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Bagi Orang Dewasa Di Gereja." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 85–100. <https://doi.org/10.54170/harati.v1i1.34>.
- Siregar, Yulinda. "Kompetensi Guru Dalam Bidang Strategi Perencanaan Dan Pembelajaran Matematika." *Journal.Lppmunindra.Ac.Id* 3, no. 1 (2013): 39–48. <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/114>.
- Situmeang, Diana Martiani. "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAK Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon." *Jurnal Pionir LPPM* 6, no. 1 (2020): 171. <http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/pionir/article/view/1090>.
- Togatorop, Kavolder. "Pengaruh Pendidikan Agama Kristen Di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kristen Kelas VIII SMP Era Utama Pancur Batu Deli Serdang" 5 (2022): 1–23.
- Widiyanto, Mikha Agus, and I Putu Ayub Darmawan. "Pengaruh Kompetensi Dan Kepuasan Mengajar Terhadap Prestasi Kerja Guru Agama Kristen." *Ejournal.Uksw.Edu*, no. 6: 179–87. Accessed November 7, 2023. <https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/2759>.